

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT DAN BIDAN TENTANG *EVIDENCE-BASED PRACTICE* MELALUI PELATIHAN PENERAPAN *EVIDENCE-BASED PRACTICE*

Anita Setyawati, Hasniatisari Harun dan Yushy Kurnia Herliani

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email : anitasetyawati03@gmail.com

**ABSTRAK.** Perawat dan bidan dituntut untuk dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien sesuai dengan *evidence-based practice*. Akan tetapi, pelaksanaan *evidence-based practice* hingga saat ini belum merata di seluruh pelayanan kesehatan. Salah satu masalahnya adalah perawat dan bidan kurang terpapar dengan konsep *evidence-based practice*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *evidence-based practice* terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep *evidence-based practice*. Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimental pendekatan *pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan terhadap 14 perawat dan bidan sebagai responden penelitian. Pengetahuan responden diukur dengan cara mengisi kuesioner yang berisi tentang konsep *evidence-based practice*, sebelum dan setelah pelatihan. Setelah dilakukan uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data sebelum pelatihan berdistribusi normal sementara data setelah pelatihan tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji perbedaan data sebelum dan setelah pelatihan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep *evidence-based practice* secara signifikan ( $p=0,000$ ). Pengetahuan yang didapat pada penelitian ini didukung oleh karakteristik perawat dan bidan yang meliputi riwayat pendidikan dan usia. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperlukan pelatihan-pelatihan yang efektif dan efisien untuk memaparkan penerapan *evidence-based practice* secara berkesinambungan.

**Kata kunci:** Bidan, *Evidence-based practice*, Pengetahuan, Perawat

**ABSTRACT.** Nurses and midwives are required to provide nursing care to patients in accordance with *evidence-based practice*. However, the implementation of *evidence-based practice* has not been evenly distributed across all health services. One of the problems was that nurses and midwives were less exposed to the concept of *evidence-based practice*. Therefore, this study was conducted to determine the effect of *evidence-based practice* training on the improvement of nurse and midwife knowledge about the concept of *evidence-based practice*. The design of this study was an quasi experimental, approach *pretest-posttest design*. This study was conducted on 14 nurses and midwives. Respondents' knowledge was measured by filling out a questionnaire containing the concept of *evidence-based practice*, before and after training. Data normality test showed that the pretest data is normally distributed while the posttest data is not normally distributed. Wilcoxon test used to analyzed the difference pretest and posttest data. The results showed that there was an effect of training on the application of *evidence-based practice* on the improvement of nurse and midwife knowledge about the concept of *evidence-based practice* significantly ( $p=0,000$ ). The knowledge gained in this study was supported by the characteristics of nurses and midwives that include education and age history. Based on the results of this study, it is necessary to have effective and efficient training to present the application of *evidence-based practice* on an ongoing basis.

**Key words:** *Evidence-based practice*, Knowledge, Midwife, Nurse

### PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan adalah suatu tindakan atau proses dalam praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien untuk memenuhi kebutuhan objektif pasien, sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya (Potter & Perry, 2012). Asuhan keperawatan ini dilaksanakan oleh perawat di berbagai tatanan pelayanan kesehatan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu keperawatan.

Sejak dua dekade yang lalu, perawat dituntut agar dapat memberikan asuhan keperawatan berdasarkan *evidence-based practice* (Hart, et al., 2008). *Evidence-based practice* merupakan kerangka kerja praktik klinik yang dilakukan berdasarkan bukti ilmiah terbaik yang didapat melalui penelitian, pengalaman klinik perawat serta pilihan pasien dalam menentukan keputusan klinik dalam pelayanan kesehatan (Carlson, 2010). Dimana tujuan dari penerapan *evidence-based practice* ini adalah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien.

Menurut Gerrish, Ashworth, Lacey, dan Bailey (2008), komponen yang ada dalam penerapan *evidence-based practice* dalam pemberian asuhan keperawatan adalah (1) adanya bukti eksternal, (2) adanya bukti internal, dan (3) adanya manfaat terbaik untuk kondisi pasien dan keinginan pasien serta meminimalkan pembiayaan. Bukti eksternal meliputi hasil penelitian, teori-teori yang lahir dari penelitian, pendapat dari ahli, serta hasil dari diskusi panel para ahli. Bukti internal meliputi penilaian klinis, hasil dari proyek peningkatan kualitas pelayanan klinis, hasil dari pengkajian dan evaluasi pasien, alasan klinis, serta evaluasi dan penggunaan sumber daya tenaga kesehatan yang diperlukan untuk melakukan penatalaksanaan yang dipilih.

*Evidence-based practice* merupakan prioritas utama bagi pemimpin keperawatan di organisasi pelayanan kesehatan di negara maju (Hart et al., 2008). Perawat dalam tatanan klinis harus menggunakan *evidence-based practice* dan penelitian untuk mempertajam keterampilan klinis mereka, mengembangkan dan menerapkan

standar operasional prosedur, melaksanakan intervensi keperawatan yang efektif, dan mengembangkan rencana perawatan untuk mengoptimalkan keberhasilan perawatan pada pasien. Oleh karena itu, dalam penerapan *evidence-based practice* dalam pemberian asuhan keperawatan diperlukan perawat yang profesional dan kompeten.

Pada kenyataannya, penerapan *evidence-based practice* tampak masih berfokus di kota-kota besar baik di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang, pemberian asuhan keperawatan oleh perawat dan bidan belum menerapkan *evidence-based practice*. Beberapa faktor menjadi pendukung adanya fenomena tersebut. Namun dari berbagai faktor yang terkaji, terdapat salah satu faktor utama yang mendukung fenomena pada penelitian ini yaitu perawat dan bidan kurang terpapar dengan konsep *evidence-based practice*.

Dalam konsep pendidikan keperawatan di Indonesia, sejak menempuh jenjang pendidikan keperawatan, perawat dan bidan sudah dituntut untuk berperan serta dalam kegiatan penelitian dalam bidang keperawatan dan menggunakan hasil penelitian serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan atau asuhan keperawatan (Simamora, 2009). Akan tetapi, kondisi lingkungan kerja yang tidak menerapkan *evidence-based practice* dalam pemberian asuhan keperawatan, dapat menyebabkan perawat dan tenaga kesehatan lainnya lupa dengan kompetensi penerapan *evidence-based practice*.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pemberian pelatihan penerapan *evidence-based practice* pada perawat dan bidan di Puskesmas Jatinangor. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep *evidence-based practice*. Kemudian untuk mengetahui apakah pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat dan bidan, maka diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep *evidence-based practice*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* melalui pendekatan *pretest – posttest design*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan responden sebelum dan setelah pelatihan penerapan *evidence-based practice*. Pengetahuan responden dikaji melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Komponen dari kuesioner berisi pertanyaan yang meliputi: pengertian *evidence-based practice*, tujuan *evidence-based practice*, jenis *evidence-based practice*, keterampilan yang

diperlukan dalam penerapan *evidence-based practice*, jenis penelitian yang mendukung terbentuknya *evidence-based practice*, serta sumber referensi elektronik yang dapat digunakan untuk mencari *evidence-based practice*. Adapun responden dalam penelitian ini adalah perawat dan bidan di Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang yang berjumlah 14 orang.

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data pengetahuan responden sebelum pelatihan berdistribusi normal ( $p=0,255$ ), sementara data pengetahuan responden setelah pelatihan tidak berdistribusi normal ( $p=0,009$ ). Oleh karena itu, analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah pelatihan adalah uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini terdiri dari gambaran karakteristik responden yang ditampilkan pada tabel 1 dan hasil uji perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah pelatihan yang ditampilkan pada tabel 2. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia (dewasa muda dan dewasa madya), jenis kelamin (perempuan dan laki-laki), pekerjaan (perawat dan bidan), serta pendidikan terakhir (Diploma III dan Ners).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		f	%
Usia	Dewasa Muda	10	71,4
	Dewasa Madya	4	28,6
Jenis Kelamin	Perempuan	14	100
	Laki-laki	0	0
Pekerjaan	Perawat	7	50
	Bidan	7	50
Pendidikan Terakhir	Diploma III	12	85,7
	Ners	2	14,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden adalah perempuan (100%), sebagian besar responden berusia dewasa madya (71,4%) dan berpendidikan Diploma III (85,7%), serta sebagian responden adalah perawat (50%) dan sebagian lagi adalah bidan (50%).

**Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pelatihan**

Pengetahuan	Mean	SD	t	p
Sebelum	6,14	1,231	-5,701	0,000
Setelah	8,29	1,204		

\*uji Wilcoxon

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah pelatihan ( $p=0,000$ ). Rerata pengetahuan responden sebelum pelatihan adalah 6,14 sementara rerata pengetahuan responden setelah pelatihan adalah

8,29. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang didapatkan antara sebelum dan setelah pelatihan adalah peningkatan pengetahuan responden.

Selain kedua hasil di atas, data pengetahuan yang didapatkan pada penelitian ini juga dikelompokkan sesuai dengan kategori tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan baik (untuk nilai pengetahuan 8-10) dan pengetahuan kurang (untuk nilai pengetahuan < 8). Kemudian tingkat pengetahuan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil uji *Ch-Square* ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan ( $p=0,002$ ). Terlihat bahwa 14,3% responden memiliki pengetahuan baik saat sebelum dan setelah pelatihan, 14,3% responden memiliki pengetahuan kurang saat sebelum dan setelah pelatihan, serta 71,4% responden yang sebelum pelatihan memiliki pengetahuan kurang menjadi memiliki pengetahuan baik.

*Evidence-based practice* adalah proses pengambilan keputusan klinis dengan mengintegrasikan bukti penelitian terbaik dengan keahlian klinis dan penilaian pasien (Hart, *et al.*, 2008). *Evidence-based practice* dapat menjadi kerangka kerja yang menguji, mengevaluasi, dan menerapkan temuan-temuan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki pelayanan keperawatan kepada pasien (Carlson, 2010). Sehingga, sebelum membuat keputusan klinis yang terbaik bagi pasiennya, tenaga kesehatan harus mempertimbangkan dan mengacu pada hasil-hasil penelitian yang terkini dan terbaik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang *evidence-based practice* setelah diberikan pelatihan penerapan *evidence-based practice* ( $p=0,002$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hart, *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada peningkatan pengetahuan perawat tentang *evidence-based practice* setelah diberikan intervensi “*Computer-Based Educational Program*” ( $p=0,022$ ).

Pada tabel 2 ditunjukkan bahwa rerata pengetahuan perawat dan bidan sebelum pelatihan adalah 6,14 dari rentang nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 8. Sementara rerata pengetahuan perawat dan bidan setelah pelatihan adalah 8,29 dari rentang nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10. Rendahnya nilai pengetahuan yang didapatkan

sebelum pelatihan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah karakteristik perawat dan bidan yang terlibat dalam penelitian ini.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan *evidence-based practice* adalah tingkat pendidikan (Olade, 2004; Adams & McCarthy, 2005; Hart, *et al.*, 2008). Tabel 1 menunjukkan bahwa 85,7% perawat dan bidan pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir Diploma III. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ligita (2012) bahwa salah satu faktor yang mendukung rendahnya pengetahuan perawat dalam penelitiannya adalah 62,2% responden yaitu perawat yang memiliki pendidikan terakhir Diploma III.

Dalam konsep pendidikan keperawatan di Indonesia, pengalaman penelitian dan konsep *evidence-based practice* belum ditekankan pada mahasiswa jenjang Diploma III. Sehingga menjadi wajar jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dan bidan memiliki nilai pengetahuan yang rendah sebelum mengikuti pelatihan karena mereka kurang terpapar tentang konsep *evidence-based practice*. Meskipun demikian, perawat dan bidan yang memiliki pendidikan terakhir Diploma III harus tetap mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesinya dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan *evidence-based practice* (Simamora, 2009).

Pada penelitian ini, nilai pengetahuan juga dijadikan dasar untuk mengkategorikan tingkat pengetahuan perawat dan bidan. Nilai pengetahuan 8 sampai 10 termasuk kategori pengetahuan baik. Sementara nilai pengetahuan kurang dari 8 termasuk kategori pengetahuan kurang. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan 85,7% perawat dan bidan memiliki pengetahuan kurang dan 14,3% memiliki pengetahuan baik. Sementara setelah pelatihan 85,7% perawat dan bidan memiliki pengetahuan baik dan 14,3% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perawat dan bidan yang memiliki pengetahuan baik setelah pelatihan.

Pada tabel 3 juga terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan ( $p=0,002$ ). 14,3% perawat dan bidan memiliki pengetahuan baik saat sebelum dan setelah pelatihan, 14,3% perawat dan bidan memiliki pengetahuan kurang saat sebelum dan setelah pelatihan,

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pelatihan**

Tingkat Pengetahuan		Setelah Pelatihan				Total		p
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
Sebelum Pelatihan	Baik	2	14,3	0	0	12	85,7	0,002
	Kurang	10	71,4	2	14,3	2	14,3	
Total		12	85,7	2	14,3	14	100	

\*uji *Chi-Square*

serta 71,4% perawat dan bidan yang sebelum pelatihan memiliki pengetahuan kurang menjadi memiliki pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan yang didapatkan pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik perawat dan bidan dalam hal usia. Pada tabel 1 terlihat bahwa 71,4% perawat dan bidan memiliki usia yang termasuk dewasa muda. Dimana menurut teori Hurlock tentang perkembangan manusia, usia dewasa muda merupakan pencapaian kematangan optimal baik secara fisik maupun psikologis dan mendukung untuk seseorang melakukan kebiasaan-kebiasaan positif. Pada usia dewasa muda, seseorang akan lebih fokus menerima apa yang sedang dijalannya dan berusaha meraihnya secara optimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, sebagian perawat dan bidan yang berusia dewasa muda lebih fokus dalam menerima informasi saat mengikuti pelatihan dibandingkan perawat dan bidan yang berusia dewasa madya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penerapan *evidence based practice* perlu diberikan pada perawat dan bidan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang konsep *evidence-based practice*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Egerod dan Hensen (2005) bahwa pengetahuan yang terbatas tentang konsep *evidence-based practice* yang dimiliki perawat klinisi dapat diakibatkan salah satunya adalah langkanya pelatihan-pelatihan mengenai *evidence-based practice*. Konsep *evidence-based practice* tidak cukup diberikan hanya dalam periode singkat. Untuk dapat memahami konsep *evidence-based practice* dengan baik, diperlukan pelatihan-pelatihan yang efektif dan efisien.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan penerapan *evidence-based practice* terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep *evidence-based practice* dalam pemberian asuhan keperawatan.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pemimpin keperawatan perlu mengembangkan strategi yang efektif dan efisien untuk mendidik perawat dan bidan untuk menerapkan *evidence-based practice* dalam pemberian asuhan keperawatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S., & McCarthy, A. M. (2005). Evidence-based practice and school of nursing. *He Journal of School of Nursing*, 21(5), 258–265.
- Carlson, E. A. (2010). Evidence-Based Practice for Nurses: Appraisal and Application of Research. *Orthopaedic Nursing*, 29(4), 283–284.
- Egerod, I., & Hansen, G. M. (2005). Evidence-based practice among Danish cardiac nurses: A national survey. *Journal of Advanced Nursing*, 51(5), 465–473.
- Gerrish, K., Ashworth, P., Lacey, A., & Bailey, J. (2008). Developing evidence-based practice: experiences of senior and junior clinical nurs, 62(1), 62–73.
- Hart, P., Eaton, L., Buckner, M., Morrow, B. N., Barret, D. T., Fraser, D. D., ... Sharrer, R. L. (2008). Effectiveness of a Computer-Based Educational Program on Nurses' Knowledge, Attitude, and Skill Level Related to Evidence-Based Practice. *Wiley Online Library*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6787.2008.00123.x>
- Ligita, T. (2012). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi dalam Implementasi Evidence Based Practice. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8(1), 83–95.
- Olade, R. A. (2004). Evidence-based practice and research utilization activities among rural nurses. *Journal of Nursing Scholarship*, 36(3), 220–225.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2012). *Fundamentals of Nursing*. Amsterdam: Elsevier.
- Simamora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.